

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sampel Penelitian

Fraenkel dan Norman (2008: 426) memaparkan "*in almost all qualitative research, the sample is a purposive sample. Random sampling ordinarily is not feasible, since the researcher wants to ensure that he or she obtains a sample that is uniquely suited to the intent of the study*". (Dalam semua penelitian kualitatif, sampelnya adalah purposif. Sampel acak tidak terlalu meyakinkan karena peneliti ingin memastikan bahwa dia memperoleh sampel yang secara unik sesuai dengan tujuan penelitian). Sejalan dengan itu, Syaodih (2006: 235) menjelaskan "untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata dan kluster tidak menjadi masalah, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi sampel. Kalaupun digunakan sampel maka sampelnya adalah purposif". Oleh karena itu dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel purposif memilih subjek penelitian yang dianggap mempunyai permasalahan yang mendasar dan sesuai dengan penelitian ini.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat dwibahasawan Batak perantau kota Bandung yang berasal dari beberapa profesi seperti supir, mahasiswa, pegawai swasta, dan guru atau tenaga pendidik. Alasan peneliti adalah supaya mendapat tuturan yang beragam dan dapat membedakan maupun menyimpulkan penggunaan kosakata yang digunakan oleh masyarakat dwibahasawan Batak perantau kota Bandung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah direncanakan sedikit mengacu kepada kriteria yang ditentukan oleh Prof. Sukardi (2009) adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan
3. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan
4. Menentukan sumber data yang dapat digali dari subjek yang diteliti

5. Menentukan tahap-tahap penelitian
6. Mengembangkan instrumen penelitian
7. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya
8. Rencana analisis data
9. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian
10. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian
11. Menghormati etika penelitian
12. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian peneliti

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif-analisis ini digunakan untuk penjas objek yang diteliti juga pemaparan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian secara sistematis dan faktual.

D. Defenisi Operasional

Agar interpretasi rumusan-rumusan dalam penelitian ini sejalan, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kata adalah satuan ujaran yang mempunyai pengenalan intuitif universal penutur asli, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan.
2. Alih kode dan campur kode akan terjadi ketika seorang penutur dwibahasawan menggunakan bahasa pertama dan kedua secara bergantian. Namun banyak dwibahasawan yang sering mengabaikan konteks dan lawan tutur sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi
3. Sikap bahasa itu berkaitan dengan motivasi belajar suatu bahasa. Pada hakikatnya merupakan kesopanan bereaksi terhadap suatu keadaan. Dengan demikian, sikap bahasa menunjuk pada sikap mental dan sikap perilaku dalam berbahasa.

Wibahasawan adalah mereka yang bukan ekabahasawan, yaitu bukan mereka yang hanya berbahasa satu, namun mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan berbahasa kedua yang berbeda-beda.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mewawancarai, mengobservasi, dan menyebarkan angket terhadap informan dari masyarakat Batak perantau di kota Bandung dengan berbagai profesi seperti Guru, Sopir, dan Mahasiswa.

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan lisan. Data lisan berupa pengakuan yang diperoleh dari observasi dan rekaman. Sumber data berpijak dari kualifikasi responden, yaitu dengan mempertimbangkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Responden yang dijadikan sebagai sumber penelitian hanya didasarkan atas amatan saja, apakah termasuk dalam kategori kualifikasi responden atau tidak. Dengan demikian jumlah responden amat bergantung pada kesanggupan mereka sebagai subjek penelitian.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Keterangan tentang penutur

Biodata Responden;

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Alamat :
 Pekerjaan :

Pernyataan;

1. Bahasa apa saja yang digunakan dalam berkomunikasi?
2. Apa bahasa pertamanya?
3. Apa bahasa keduanya?
4. Dalam situasi dan kondisi apa saja bahasa pertama digunakan?
 - a. Dengan siapa?
 - b. Situasi?

- c. Suasana bagaimana?
- d. Konteks apa?
- e. Tujuan apa?
- f. Tempat dimana dan waktu kapan?

Dalam situasi dan kondisi apa saja bahasa kedua digunakan?

- a. Dengan siapa?
 - b. Situasi?
 - c. Suasana bagaimana?
 - d. Konteks apa?
 - e. Tujuan apa?
 - f. Tempat dimana dan waktu kapan?
6. Biasa menggunakan bahasa daerah dalam (berbicara, menyimak, membaca, menulis)?
 7. Biasa menggunakan bahasa kedua (Indonesia) dalam (berbicara, menyimak, membaca, menulis)?

B. Tuturan

Tabel 3.1

1. Tempat Bertutur	:	
2. Waktu Bertutur Hari/ tanggal/bulan/tahun Pukul	: : :	
3. Suasana	:	
4. Pokok Tuturan	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Alam b. Tumbuhan c. Binatang d. Masyarakat e. Budaya <ul style="list-style-type: none"> - Pencaharian - Peralatan - Pengetahuan - Kesenian - Kebiasaan

		- Perdagangan
Bahasa yang digunakan	:	
Rekaman	:	
Transkripsi rekaman	:	

Tabel 3.2
 Penggunaan Bahasa Batak
 Masyarakat Dwibahawan Batak Perantau Kota Bandung

No	Korpus Data	<i>Halus</i>	<i>Kasar</i>	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
Dst.				

Tabel 3.3

**Angket Penggunaan Bahasa Indonesia pada
Masyarakat Batak Perantau Kota Bandung**

Nama :
Kota/Daerah Asal :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Usia :
Pekerjaan :

Petunjuk:

Lingkari huruf A, B, C, D atau E

Keterangan:

A : Selalu
B : Sering
C : Kadang-Kadang
D : Jarang
E : Tidak Pernah

Pernyataan:

No	Pernyataan	Skala Rentang				
		A	B	C	D	E
1.	Menggunakan bahasa Indonesia di keluarga	A	B	C	D	E
2.	Menggunakan bahasa Indonesia di Masyarakat	A	B	C	D	E
3.	Menggunakan bahasa Indonesia dalam acara resmi di lingkungan masyarakat	A	B	C	D	E
4.	Menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi resmi di tempat kerja	A	B	C	D	E
5.	Menggunakan bahasa Indonesia dalam acara keluarga	A	B	C	D	E
6.	Menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan	A	B	C	D	E
7.	Menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi tertulis (email, chat, sms, surat)	A	B	C	D	E
8.	Menggunakan bahasa Indonesia saat bertemu dengan masyarakat dari daerah lain yang berbeda bahasa.	A	B	C	D	E
9.	Membaca buku seperti novel, cerpen, majalah, koran, dll. yang berbahasa Indonesia.	A	B	C	D	E
10.	Bangga menggunakan bahasa Indonesia	A	B	C	D	E

No	Pernyataan	Skala Rentang				
		A	B	C	D	E
1.	Menggunakan bahasa Batak di keluarga	A	B	C	D	E
2.	Menggunakan bahasa Batak di masyarakat yang satu daerah	A	B	C	D	E
3.	Menggunakan bahasa Batak di lingkungan pendidikan	A	B	C	D	E
4.	Menggunakan bahasa Batak dalam menulis (chat, sms, email, surat)	A	B	C	D	E
5.	Menonton pertunjukan yang berbahasa Batak	A	B	C	D	E
6.	Membaca Buku Seperti Novel, Cerpen, Majalah, Koran, Dll.) Yang Berbahasa Batak	A	B	C	D	E
7.	Menggunakan Bahasa Batak ketika berkomunikasi dengan sesama Batak	A	B	C	D	E
8.	Menggunakan bahasa Batak ketika berkomunikasi dengan non Batak	A	B	C	D	E
9.	Menggunakan bahasa Batak sesuai kaidah	A	B	C	D	E
10.	Bangga menggunakan Bahasa Batak	A	B	C	D	E

Tabel 3.6

Angket Kemungkinan Terjadinya Campur Bahasa
(alih kode dan campur kode) Masyarakat Dwibahasawan Batak Perantau Kota
Bandung

No	Pernyataan	Skala Rentang				
		A	B	C	D	E
1.	Bahasa yang digunakan di sekitar rumah, dengan tetangga yang berbahasa daerah sama					
	a. Menggunakan bahasa Indonesia	A	B	C	D	E
	b. Menggunakan bahasa daerah	A	B	C	D	E
2.	Bahasa yang digunakan di sekitar rumah, dengan tetangga yang berbahasa daerah beda					
	a. Menggunakan bahasa Indonesia	A	B	C	D	E
	b. Menggunakan bahasa daerah	A	B	C	D	E
3.	Bahasa yang akan digunakan ketika sedang berbicara bahasa daerah, lalu muncul orang lain yang tidak berbahasa daerah sama:	A	B	C	D	

	a. Terus berbicara dalam bahasa daerah	A	B	C	D	E
	b. Beralih ke dalam bahasa Indonesia					E
4.	Bahasa yang akan digunakan ketika sedang berbicara dalam bahasa Indonesia lalu muncul orang lain yang berbahasa daerah sama, tetapi mitra tutur tidak mengerti:					
	a. Tetap menggunakan bahasa Indonesia	A	B	C	D	E
	b. Beralih ke dalam bahasa daerah	A	B	C	D	E
5.	Bahasa yang akan dipakai ketika harus melayani pihak luar yang berbahasa daerah sama:					
	a. Bahasa Indonesia	A	B	C	D	E
	b. Bahasa daerah	A	B	C	D	E

Tabel 3.7

Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia
pada Masyarakat Dwibahasawan Batak
Perantau Kota Bandung

- Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik

No	Analisis
1.	Memperhatikan waktu, tempat, dan situasi saat bertutur
2.	Memperhatikan siapa yang akan menjadi lawan tutur saat berinteraksi
3.	Memperhatikan maksud dan tujuan pertuturan
4.	Memperhatikan isi tuturan yang akan disampaikan
5.	Memperhatikan nada dan cara saat menyampaikan pesan
6.	Memperhatikan jalur (lisan atau tulisan) bahasa yang digunakan
7.	Memperhatikan norma dan kaidah kebahasaan yang berlaku dalam situasi dan kondisi tertentu saat berinteraksi
8.	Memperhatikan bentuk penyampaian

Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar

Analisis	
	Menggunakan bentukan kata yang tepat
	Menggunakan pilihan kata yang tepat
	Menggunakan penataan penalaran yang tepat

Tabel 3.8

Analisis Penggunaan Bahasa Batak
pada Masyarakat Dwibahasawan Batak
Perantau Kota Bandung

Penggunaan Bahasa Batak sesuai tindak tutur Bahasa Batak

No	Analisis
1.	Memperhatikan waktu, tempat, dan situasi saat bertutur
2.	Memperhatikan siapa yang akan menjadi lawan tutur saat berinteraksi
3.	Memperhatikan maksud dan tujuan pertuturan
4.	Memperhatikan isi tuturan yang akan disampaikan
5.	Memperhatikan nada dan cara saat menyampaikan pesan
6.	Memperhatikan jalur (lisan atau tulisan) bahasa yang digunakan
7.	Memperhatikan norma dan kaidah tindak tutur bahasa Batak yang berlaku dalam situasi dan kondisi tertentu saat berinteraksi

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) perekaman, dan (3) wawancara.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitiann ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melibatkan diri dalam wawancara dan perekaman data.

2. Perekaman

Teknik perekaman digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang alih kode dan campur kode dari penutur dengan menggunakan alat bantu rekam. Data yang diperoleh dari rekaman ini adalah berupa proses tuturan lisan alih kode dan campur kode oleh masyarakat tersebut.

3. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari observasi dan perekaman. Wawancara juga digunakan untuk mengklarifikasi data-data yang kurang jelas dalam kegiatan observasi. Data yang dimaksudkan di sini ialah sesuai dengan tujuan penelitian.